

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi distribusi pendapatan Indonesia yang terjadi pada periode 1986 sampai 2010 dengan indikator koefisien gинinya. Dan yang menjadi variabel bebasnya meliputi pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pertumbuhan penduduk. Sedangkan variabel terikat yaitu distribusi pendapatan.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik yaitu metode penelitian yang menekankan kepada usaha untuk memperoleh informasi mengenai status atau gejala pada saat penelitian, memberikan gambaran-gambaran terhadap fenomena-fenomena, juga lebih jauh menerangkan hubungan, pengujian hipotesis serta mendapatkan makna dari implikasi suatu masalah yang diinginkan.

Menurut Whitney (M. Nazir 2003 : 54-55) berpendapat bahwa : “Metode penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat akan situasi-situasi tertentu termasuk tentang

hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. “

Adapun ciri-ciri dari metode penelitian deskriptif analitik adalah tidak hanya memberikan gambaran saja terhadap suatu fenomena tetapi juga menerangkan hubungan-hubungan, menguji hipotesa-hipotesa, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Pada dasarnya variabel yang akan diteliti dikelompokkan dalam konsep teoritis, empiris dan analitis. Konsep teoritis merupakan variabel utama yang bersifat umum. Konsep empiris merupakan konsep yang bersifat operasional dan terjabar dari konsep teoritis. Konsep analitis adalah penjabaran dari konsep teoritis yang merupakan dimana data itu diperoleh.

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Yang termasuk kedalam variabel bebas adalah pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pertumbuhan penduduk. Sedangkan variabel terikat yaitu distribusi pendapatan. seperti terlihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Variabel Terikat (Y)</i>				
Distribusi pendapatan (Y)	Merata atau timpangnya pembagian hasil pembangunan suatu negara di kalangan penduduknya	Koefisien Gini Indonesia setiap tahunnya periode 1986-2010	Besarnya koefisien Gini periode 1986 - 2010 dalam indeks tiap tahunnya	Rasio
<i>Variabel Bebas (X)</i>				
Pertumbuhan ekonomi (X1)	Proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang	Besarnya laju pertumbuhan PDB Indonesia periode 1986-2010	Besarnya tingkat laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia per tahun dalam satuan persen selama 25 tahun (periode 1986-2010)	Rasio
Inflasi (X2)	Kenaikan harga – harga barang secara umum dan terus menerus	Inflasi yang terjadi di Indonesia periode 1986- 2010	Besarnya tingkat inflasi di Indonesia periode 1986-2010	Rasio
Pertumbuhan penduduk (X3)	keadaan yang dinamis antara jumlah penduduk yang bertambah dan jumlah penduduk yang berkurang.	Tingkat pertumbuhan penduduk yang terjadi di Indonnesia periode 1986-2010	Besarnya persentase pertumbuhan penduduk di Indonesia pertahun selama 25 tahun (periode 1986-2010)	Rasio

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data pada suatu penelitian. Dalam penelitian ini karena sifat penelitian kuantitatif (paradigma ilmiah) dengan jenis data sekunder, maka bentuk instrumen yang digunakan adalah catatan dokumentasi dan observasi yang berarti mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.

Tabel 3.2
Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
Variabel Bebas :			
1. Pertumbuhan ekonomi	Laporan tahunan Bank Indonesia, Biro Pusat Statistik	➤ Dokumentasi ➤ Observasi	Tabel data laju pertumbuhan ekonomi
2. Inflasi	Laporan tahunan Bank Indonesia, Biro Pusat Statistik	➤ Dokumentasi ➤ Observasi	Tabel data tingkat inflasi
2. Pertumbuhan penduduk	Badan Pusat Statistik	➤ Dokumentasi ➤ Observasi	Tabel data besarnya laju pertumbuhan penduduk
Variabel Terikat :			
4. Distribusi Pendapatan di Indonesia (Koefisien Gini)	Indikator Kesejahteraan Rakyat (Biro Pusat Statistik) dan Karya Ilmiah	➤ Dokumentasi ➤ Observasi	Tabel data koefisien Gini Indonesia

Dalam catatan dokumentasi dan observasi ini, peneliti membuat instrumen ke dalam bentuk daftar tabel data. Tabel tersebut memuat catatan variabel-variabel yang diteliti meliputi distribusi pendapatan, pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pertumbuhan penduduk. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam pengumpulan data adalah seperti pada tabel 3.2 di atas.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif, data ini termasuk jenis data time series yaitu sekumpulan data dalam penelitian yang nilai dari variabelnya dari waktu yang berbeda-beda. Dalam hal ini data yang digunakan terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Yang termasuk kedalam variabel bebas adalah pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pertumbuhan penduduk. Sedangkan variabel terikat yaitu distribusi pendapatan. Data ini diperoleh selama 25 tahun pada periode 1986-2010 .

Adapun sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Nota Keuangan dan RAPBN RI
- b. Indikator Kesejahteraan, Biro Pusat Statistik
- c. Statistik Indonesia, Biro Pusat Statistik
- d. Laporan Tahunan, Bank Indonesia
- e. Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, Bank Indonesia
- f. Internet

- g. Sumber-sumber lainnya seperti Jurnal-jurnal, Koran dan karya ilmiah yang relevan

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dan dokumen-dokumen yang sudah ada serta berhubungan dengan variabel penelitian, tujuan digunakannya teknik studi dokumenter ini adalah untuk meneliti, mengkaji, dan menganalisa dokumen-dokumen yang ada dan berkaitan dengan penelitian, seperti laporan Nota Keuangan dan RAPBN Pemerintah RI, Bank Indonesia, Biro Pusat Statistik, dan sumber lembaga lainnya.
2. Studi literatur, yaitu mempelajari teori-teori yang ada atau literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti baik dari buku, karya ilmiah berupa skripsi, thesis dan sejenisnya, artikel, jurnal, internet, atau bacaan lainnya yang berhubungan dengan kebijakan fiskal dan distribusi pendapatan.

3.7 Rancangan Analisis Data

Pengolahan data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu statistik yaitu program software komputer *Eviews*

6. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis statistik parametrik dengan analisis regresi linier berganda. Tujuan Analisis Regresi Linier Berganda adalah

untuk mempelajari bagaimana pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas dengan satu variabel terikat. Teknik analisis yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis dan teori untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi (PE), inflasi (INF) dan pertumbuhan penduduk (PP) terhadap Distribusi pendapatan (DP) di Indonesia Periode 1986-2010 adalah dengan Analisis Regresi Linier Berganda. Model dalam penelitian ini adalah:

$$DP = f (PE, INF, PP)$$

Hubungan tersebut dapat dijabarkan ke dalam bentuk fungsi regresi sebagai berikut:

$$DP = \beta_0 + \beta_1 PE + \beta_2 INF + \beta_3 PP + \varepsilon$$

Keterangan:

DP = Distribusi Pendapatan

PE = Pertumbuhan Ekonomi

INF = Inflasi

PP = Pertumbuhan Penduduk

β_0 = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien arah Regresi (parameter/ estimator/ penaksir)

ε = Variabel pengganggu

Dalam penelitian ini ada beberapa pengujian yang akan penulis lakukan yaitu sebagai berikut :

1. Uji Linieritas

Uji linieritas yaitu digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak, apakah fungsi yang digunakan dalam studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat, atau kubik. Melalui uji linieritas akan diperoleh informasi tentang:

- a. Apakah bentuk model empiris (linier, kuadrat, atau kubik),
- b. Menguji variabel yang relevan untuk dimasukkan dalam model.

Untuk menguji linieritas Penulis menggunakan metode informal dengan mengetahui perilaku data melalui sketergramnya dan melalui bantuan Software EViews 6 Version.

2. Uji Normalitas

Dengan diadakannya uji normalitas, maka dapat diketahui sifat distribusi dari data penelitian. Dengan demikian dapat diketahui normal tidaknya sebaran data yang bersangkutan.

Uji normalitas adalah pengujian yang ditujukan untuk mengetahui sifat distribusi data penelitian. Uji ini berfungsi untuk menguji normal tidaknya sampel penelitian, yaitu menguji sebaran data yang dianalisis.

Untuk mendeteksi normal tidaknya faktor pengganggu u_i dapat dipergunakan metode Jarque-Bera Test (*JB-Test*). Selanjutnya nilai $JB_{hitung} = \chi^2_{hitung}$ dibandingkan dengan χ^2_{tabel} . Jika $JB_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka H_0 yang menyatakan residual berdistribusi normal ditolak, begitupun sebaliknya, Jika $JB_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka H_1 diterima berarti residual berdistribusi normal diterima.

3. Uji R^2

Uji R^2 atau disebut juga koefisien regresi adalah angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan atau distribusi variabel bebas dalam menjelaskan atau menerangkan variabel terikatnya dalam fungsi yang bersangkutan. Besarnya nilai R^2 diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Jika nilainya semakin mendekati satu, maka model tersebut baik dan tingkat kedekatan antara variabel bebas dan variabel terikatpun semakin dekat pula.

4. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji asumsi klasik ada tiga pengujian yang akan dilakukan:

a. Multikolinieritas

Istilah multikolinieritas pertama kali dikemukakan oleh Ragnar Frisch (1934) yang mengartikan sebagai adanya hubungan linier sempurna diantara atau semua variabel bebas dalam suatu model OLS. Dewasa ini penerapan pengertian multikolinieritas sudah meluas. (Gujarati, 2003 : 319)

Multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan lainnya. Dalam hal ini variabel-variabel bebas tersebut bersifat tidak ortogonal. Variabel-variabel bebas yang bersifat ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi diantara sesamanya sama dengan nol.

Jika terdapat korelasi yang sempurna diantara sesama variabel-variabel bebas sehingga nilai koefisien korelasi diantara sesama variabel bebas ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standard error setiap koefisien regresi menjadi tak terhingga.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi OLS, maka dapat dilakukan beberapa cara berikut ini :

- a. Dengan R^2 , multikolinier sering diduga kalau nilai koefisien determinasinya cukup tinggi yaitu antara 0,7 – 1,00. Tetapi jika dilakukan uji t, maka tidak satupun atau sedikit koefisien regresi parsial yang signifikan secara individu. Maka kemungkinan tidak ada gejala multikolinier.
- b. Dengan koefisien korelasi sederhana (zero coefficient of corellation), kalau nilainya tinggi menimbulkan dugaan terjadi multikolinier tetapi belum tentu dugaan itu benar.
- c. Cadangan matrik melalui uji korelasi parsial, artinya jika hubungan antar variabel independent relatif rendah $< 0,80$ maka tidak terjadi multikolinier.
- d. Dengan meregresikan masing-masing variabel bebas setelah itu R^2 parsialnya dibandingkan dengan koefesien determinasi keseluruhan. Jika R^2 parsialnya lebih besar dari R^2 maka model penelitian terkena multikolinearitas.

Apabila terjadi Multikolinearitas menurut Gujarati (2003) disarankan untuk mengatasinya dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Informasi apriori.
- b. Menghubungkan data cross sectional dan data urutan waktu.

- c. Mengeluarkan suatu variabel atau variabel-variabel dan bias spesifikasi.
- d. Transformasi variabel serta penambahan variabel baru.

b. Autokorelasi

Autokorelasi menggambarkan tidak adanya korelasi antara variabel pengganggu disturbance term. Faktor –faktor penyebab autokorelasi antara lain kesalahan dalam menentukan model, penggunaan lag dalam model dan tidak dimasukkannya variabel penting. Akibatnya parameter yang diestimasi menjadi bias dan varian tidak minimum sehingga tidak efisien.

Konsekuensi dari adanya gejala autokorelasi dalam model regresi OLS dapat menimbulkan :

- (1) Estimator OLS menjadi tidak efisien karena selang keyakinan melebar
- (2) Variance populasi σ^2 diestimasi terlalu rendah (underestimated) oleh varians residual taksiran
- (3) Akibat butir 2, R^2 bisa ditaksir terlalu tinggi (overestimated)
- (4) Jika σ^2 tidak diestimasi terlalu rendah, maka varians estimator OLS ($\hat{\beta}_i$)
- (5) Pengujian signifikan (t dan F) menjadi lemah

Dalam penelitian ini, cara yang digunakan untuk mengkaji autokorelasi adalah dengan uji d Durbin-Watson, yaitu dengan cara membandingkan nilai statistik Durbin-Watson hitung dengan Durbin Watson tabel. Mekanisme uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut :

- (a) Lakukan regresi OLS dan dapatkan residual e_i

- (b) Hitung nilai d (Durbin-Watson)
- (c) Dapatkan nilai kritis d_L dan d_U
- (d) Ikuti aturan keputusan yang diberikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.3

Aturan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol (H_0)	Keputusan	Prasyarat
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tanpa keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau positif	terima	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber : (Gujarati, 2003 : 217)

c. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi pokok dalam model regresi linier klasik ialah bahwa varian-varian setiap disturbance term yang dibatasi oleh nilai tertentu mengenai variabel-variabel bebas adalah berbentuk suatu nilai konstan yang sama dengan σ^2 . Inilah yang disebut sebagai asumsi homoskedastisitas.

Jika ditemukan heteroskedastisitas, maka estimator OLS tidak akan efisien dan akan menyesatkan peramalan atau kesimpulan selanjutnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas, dilakukan pengujian dengan menggunakan White Heteroscedasticity Test Eviews 6.

Selain itu Metode yang dapat digunakan untuk mengetahui heteroskedastis, yaitu Metode Glejser yang menyarankan untuk meregresikan nilai absolut residual yang diperoleh atas variabel bebas.

$$| \hat{u}_i | = \alpha + \beta X + v_i \dots\dots\dots(3.8.5)$$

Hipotesis yang digunakan:

$$H_0 : \beta_i = 0 \text{ (Tidak ada masalah heteroskedastisitas)}$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0 \text{ (Ada masalah heteroskedastisitas)}$$

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada masalah heteroskedastisitas, begitupun sebaliknya. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.8 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan pengujian satu sisi (one side) atau satu ujung (one tail), hal ini dilakukan karena pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sudah ditetapkan. Tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95% atau residu sebesar 5% ($\alpha = 5\%$). Pengujian hipotesis sebelah kanan dengan kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Pengujian hipotesis dapat dirumuskan secara statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \beta = 0, \text{ artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas } X \text{ terhadap variabel terikat } Y,$$

$H_1 : \beta > 0$, artinya terdapat pengaruh positif antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y .

Kriteria pengujian :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima,

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak .

1. Pengujian Hipotesis Regresi Majemuk Secara Individual (Uji t):

Pengujian hipotesis secara individu dengan uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas X terhadap variabel terikat Y . Pengujian hipotesis secara individu dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\hat{\beta}_2 - \beta_2}{se(\hat{\beta}_2)} \quad (3.2)$$

derajat keyakinan diukur dengan rumus:

$$pr \left[\hat{\beta}_2 - t_{\alpha/2} se(\hat{\beta}_2) \leq \beta_2 \leq \hat{\beta}_2 + t_{\alpha/2} se(\hat{\beta}_2) \right] = 1 - \alpha \quad (3.3)$$

Kriteria uji t adalah:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (variabel bebas X berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y),
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (variabel bebas X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y). Dalam penelitian ini tingkat kesalahan yang digunakan adalah 0,05 (5%) pada taraf signifikansi 95%.

2. Pengujian Hipotesis Regresi Majemuk Secara Keseluruhan (Uji F):

Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan (overall significance) variabel bebas X terhadap variabel terikat Y , untuk mengetahui seberapa pengaruhnya. Uji t tidak dapat digunakan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan. Hipotesis gabungan ini dapat diuji dengan Analysis of Variance (ANOVA). Teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Tabel ANOVA untuk Regresi Tiga Variabel

Sumber Variasi	SS	df	MSS
Akibat regresi (ESS)	$\hat{\beta}_2 \sum y_1 x_{2i} + \hat{\beta}_3 \sum y_1 x_{3i}$	2	$\frac{\hat{\beta}_2 \sum y_1 x_{2i} + \hat{\beta}_3 \sum y_1 x_{3i}}{2}$
Akibat Residual (RSS)	$\sum e_i^2$	$n - 3$	$\hat{\sigma}^2 = \frac{\sum e_i^2}{n - 3}$
Total	$\sum y_i^2$	$n - 1$	

Sumber: Damodar N. Gujarati, 2003: 255

Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{(\hat{\beta}_2 \sum y_1 x_{2i} + \hat{\beta}_3 \sum y_1 x_{3i})/2}{\sum e_i^2 / (n-3)} = \frac{ESS/df}{RSS/df} \quad (3.4) \quad \text{Gujarati, 2003: 255}$$

atau :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Damodar Gujarati 2003:120

Kriteria uji F adalah:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (keseluruhan variabel bebas X tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y),
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (keseluruhan variabel bebas X berpengaruh terhadap variabel terikat Y).

3. Varians dan Kesalahan Standar Penaksiran:

Mengetahui kesalahan standar penaksiran bertujuan untuk menetapkan selang keyakinan dan menguji hipotesis statistiknya. Setelah memperoleh hasil penaksiran OLS secara parsial, untuk mendapatkan varian dan kesalahan standar penaksiran dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$\text{var}(\hat{\beta}_1) = \left[\frac{1}{n} + \frac{\bar{X}_2^2 \sum x_{2i}^2 + \bar{X}_1^2 \sum x_{1i}^2 - 2\bar{X}_1\bar{X}_2 \sum x_{1i}x_{2i}}{\sum x_{2i}^2 \sum x_{1i}^2 - (\sum x_{1i}x_{2i})^2} \right] \cdot \sigma^2$$

$$\text{se}(\hat{\beta}_1) = +\sqrt{\text{var}(\hat{\beta}_1)}$$

$$\text{var}(\hat{\beta}_2) = \frac{\sum x_{1i}^2}{(\sum x_{2i}^2)(\sum x_{1i}^2) - (\sum x_{1i}x_{2i})^2} \sigma^2$$

$$\text{se}(\hat{\beta}_2) = +\sqrt{\text{var}(\hat{\beta}_2)}$$

σ dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$\sigma^2 = \frac{\sum u_i^2}{N-3}$$

Gujarati, 2003: 209

4. Koefisien Determinasi Majemuk R^2

Koefisien determinasi sebagai alat ukur kebaikan (goodness of fit) dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel tidak bebas Y yang dijelaskan oleh variabel bebas X . Koefisien

determinasi majemuk (multiple coefficient of determination) dinyatakan dengan R^2 . Koefisien determinasi dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$R^2 = \frac{\beta_0 \sum Y_i X_i + \beta_1 \sum Y_i X_i}{\sum Y_i^2}$$

Gujarati, 2003: 13

Besarnya nilai R^2 berada diantara 0 (nol) dan 1 (satu) yaitu $0 < R^2 < 1$. Jika nilai R^2 semakin mendekati 1 (satu) maka model tersebut baik dan pengaruh antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y semakin kuat (erat berhubungannya).

